

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK DI KELAS XI.F SMAN 8 PADANG

Suci Nur Islami¹, Yasrial Chandra², Wira Solina³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas PGRI, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Month April, 2024;

Revised Month May, 2024;

Accepted Month May, 2024;

Published Online 12 June 2024

Kata kunci: Kontrol diri, perilaku agresif, peserta didik

Keywords:

Self control, aggressive behavior, students

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang membentak teman temannya, suka kedapatan memukul, mendorong temannya, tidak sabar seperti jam keluar waktunya, kurang aktif dalam pembelajaran, menyela-nyela pembicaraan, terdapat peserta didik yang tidak bersikap sopan, serta adanya peserta didik yang mencaci temannya dengan sebutan yang tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1). Kontrol diri peserta didik; 2) Perilaku agresif peserta didik; 3) Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik kelas. Penelitian ini dengan menggunakan analisis linear regresi sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas berjumlah 327 orang. sampel berjumlah 97 orang. teknik purposive sampling. Data analisis menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Gambaran kontrol diri peserta didik berada pada kategori rendah; 2) Gambaran perilaku agresif peserta didik berada pada kategori rendah; 3) Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik berada pada kategori rendah dan 63,3% selebihnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Research was motivated by the existence of students who shouted at their friends, liked to be caught hitting them, pushed their friends, were impatient like the clock was out, were less active in learning, interrupted conversations, there were students who were not polite, and there were students who insulting his friend with bad names. The aim of this research is to describe: 1) Student self-control; 2) Students' aggressive behavior; 3) The influence of self-control on aggressive behavior of classroom students. This research uses simple linear regression analysis. The population of this study was all 327 class students. The sample amounted to 97 people. purposive sampling technique. Data analysis uses simple linear regression test analysis. Based on the results of this research, it was found that 1) The description of students' self-control is in the medium category; 2) The description of students' aggressive behavior is in the quite good category; 3) The influence of self-control on students' aggressive behavior is in the low category and the remaining 63.3% is influenced by other variables that are not visible and detected in this research.

How to cite: Suci Nur Islami¹, Yasrial Chandra², Wira Solina³. 2024. Title manuscript. Bisma, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

1. PENDAHULUAN

Konteks pendidikan, peserta didik memiliki lingkungan yang mencerminkan beragam perilaku, kepribadian, dan latar belakang. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Namun, tidak semua pertumbuhan dan perkembangan peserta didik positif, seperti timbulnya masalah perilaku agresif pada peserta didik yang muncul sebagai tantangan serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Ramayulis (2010:169).

Siddiqah (Rahayu 2018:263) menyatakan bahwa perilaku agresif pada peserta didik cenderung konsisten dan seringkali terjadi begitu cepat, terlebih jika mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, sehingga sangat memungkinkan peserta didik masih memilih berperilaku agresif ketika menghadapi suatu permasalahan. Perilaku agresif adalah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, perilaku agresif merupakan perilaku yang bersifat menyakiti orang lain baik secara verbal maupun non verbal maka dari itu diperlukan upaya guna meredam dan mengendalikannya salah satunya dengan kontrol diri.

Diponegoro & Malik (Rahayu, 2018:261) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan perilaku yang membawa ke arah positif agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang efektif untuk mendapatkan akibat yang diinginkan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Krahe (Meydiningrum & Darminto, 2020:549) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif salah satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri mengacu pada hambatan perilaku agresif yang seharusnya mencegah akan munculnya kecenderungan perilaku Boba (Sekarningrum & Nugrahanta, 2021:20) terdapat bentuk kontrol diri yaitu: a) Sabar, b) Tidak mudah marah, c) Tidak menyela pembicaraan, d) Bersikap sopan.

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu perilaku yang mengarahkan suatu perilaku agar dapat mengambil suatu keputusan dan tindakan untuk mendapatkan sesuatu atau menyinggung perasaan peserta didik. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh kontrol diri bagi peserta didik, kontrol diri mengacu pada hambatan perilaku agresif yang seharusnya mencegah suatu kecenderungan perilaku agresif yang ada pada peserta didik

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik, adanya peserta didik yang membentak-bentak teman-temannya, adanya peserta didik yang kedapatan memukul dan mendorong temannya, adanya peserta didik yang tidak sabar seperti ketika jam keluar main belum jamnya mereka malah minta keluar dan pulang, adanya peserta didik yang mudah marah seperti mudah tersinggung, adanya peserta didik yang mellihatkan ekspresi marah serta dengan melihat sinis, adanya peserta didik yang menyela-nyela atau memotong pembicaraan, adanya peserta didik yang tidak bersikap sopan seperti tidak menghargai pendapat orang lain dan menghormati orang yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan peserta didik terlihat bahwa terdapat adanya peserta didik yang mencaci teman temannya dengan sebutan yang tidak baik, adanya peserta didik yang mengejek temannya, adanya peserta didik kedapatan berkelahi memukul dan mendorong, adanya peserta didik kedapatan merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding dan merusak bunga-bunga yang tumbuh dilingkungan sekolah

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 327 peserta didik kelas XI SMAN 8 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku agresif yang telah diuji teknik analisis data menggunakan presentase dan analisis regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontrol Diri

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai tingkat Kontrol Diri di kelas XI. F dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Kontrol Diri Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	F	%
51-130	Sangat Tinggi	0	0.00
50-110	Tinggi	5	5.15
49-89	Sedang	41	42.27
48-68	Rendah	48	49.48
26-47	Sangat Rendah	3	3.09
Σ		97	100.00

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 97 orang peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel pada peserta didik kelas XI.F terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase (5,15%) pada kategori tinggi, 41 orang peserta didik dengan persentase (42,47%) pada tingkat kategori sedang, 48 orang peseta didik dengan persentase (49,48%) pada tingkat kategori rendah, 3 orang peseta didik dengan persentase (3,09%) pada tingkat kategori sangat rendah.

Perilaku Agresif

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai tingkat Perilaku Agresif di kelas XI. F dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Perilaku Agresif Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	F	%
84-100	Sangat Tinggi	0	0.00
39-84	Tinggi	0	0.00
38-68	Sedang	30	30.93
37-52	Rendah	31	31.96
20-36	Sangat Rendah	36	37.11
Σ		97	100.00

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari 97 orang peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel pada peserta didik kelas XI.F terdapat 36 orang peserta didik dengan persentase (37,11%) pada kategori sangat rendah, 30 orang peserta didik dengan persentase (30,93%) pada tingkat kategori sedang, 31 orang peseta didik dengan persentase (31,96%) pada tingkat kategori rendah.

Pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Agresif

Berdasarkan tabel, R Square X terhadap Y 0,367, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,367 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 36,7%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdektesi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini dari nilai t hitung sebesar 4,028 dan t Tabel sebesar 1.661 dengan $(\alpha) = 0,05$. Ketentuan t Tabel di peroleh dari Tabel t. maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung $>$ t Tabel ($4,028 > 1.664$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengauh kontrol diri terhadap perilaku agresif. $H_a =$ Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik di kelas XI.F SMAN 8 Padang $H_o =$ Tidak ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik di kelas XI.F SMAN 8 Padang

Krahe (Auliya & Nurwidawati, 2018:259) menyatakan bahwa perilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, yaitu kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri, dan gaya atribusi permusuhan.

Krahe (Rahayu, 2020:549) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif salah satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri mengacu pada hambatan perilaku agresif yang seharusnya mencegah akan munculnya kecenderungan perilaku agresif.

Faktor penyebab agresif adalah kontrol diri yang cenderung kurang baik. Ketika dorongan agresif aktif, individu dapat menahan dorongan tersebut dengan kontrol diri agar dapat menyesuaikan dengan standar sosial yang ada di lingkungan dan mengingatkan individu untuk tidak bersikap agresif (Denson dkk., Nofriandi & Mardianto 187:2022)

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku agresif pada peserta didik apabila peserta didik tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik maka perilaku agresif akan terpengaruhi oleh perilaku agresif pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga di dukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Anita (2022:146) menyatakan bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku agresif secara langsung dimana saat peserta didik mempunyai kontrol diri yang rendah, maka perilaku agresif yang didapatkan cenderung juga rendah begitu pula sebaliknya. Begitu juga dengan penelitian. Berdasarkan penelitian di atas perilaku agresif di pengaruhi oleh banyak faktor lain selain kontrol diri. Hal ini di buktikan oleh penelitian yang dilakukan Zahri & Savira (2017) yang menemukan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresi remaja siswa, dengan kata lain kontrol diri dapat menekan perilaku agresi pada siswa, jika pengontrol diri siswa rendah maka perilaku agresif yang muncul ketika adanya stimulus akan tinggi begitupun sebaliknya jika kontrol diri yang siswa miliki tinggi maka perilaku agresif yang dimunculkan akan rendah.

PEMBAHASAN

Kontrol Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri peserta didik terdapat 5 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 5,15%, sebanyak 41 orang peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentasi 42,27%, sebanyak 48 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 49,48%, serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 41,24% artinya sebagian besar peserta didik memiliki kontrol diri yang rendah.

Thalib (2010:3) menjelaskan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, atau stimulus yang datang. Senada pendapat sebelumnya, Skinner (Alwisol, 2009:329) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenuhan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri.

Auliya dan Nurwidawati (2013:3) mengenai kontrol diri yang mengatakan bahwa kontrol diri yang rendah akan membuat perilaku agresif dengan mudahnya untuk muncul dengan spontan baik itu secara perilaku agresif fisik maupun verbal atau perilaku agresif dan lainnya. Jika seorang tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan dikuasai oleh dorongan untuk melakukan perilaku agresif terhadap orang lain, kontrol diri yang tidak dilatih dengan baik maka akan memengaruhi individu.

Tripambudi & Indrawati (2018:192) mendeskripsikan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Ghufron dan Rini (2017:32) secara garis besar berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri a. Faktor internal, faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu. b. Faktor eksternal, faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Rini dan Muslikah (2020: 26) faktor-faktor yang turut mempengaruhi kontrol diri seseorang biasanya disebabkan oleh banyak faktor. Namun pada dasarnya, kontrol diri itu secara garis besar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. a. Faktor internal, meliputi: faktor hirarki dasar biologi yang telah terorganisasi dan tersusun melalui pengalaman evolusi dan kontrol emosi yang sehat diperoleh bila

seorang remaja memiliki kekuatan ego, yaitu suatu kemampuan untuk menahan diri dan tindakan luapan emosi. Faktor eksternal, dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Lingkungan keluarga 21 sangat berperan dalam mempengaruhi kontrol diri seorang anak. Orang tua dalam keluarga dijadikan sebagai model oleh anak, anak akan meniru apabila orang tua tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini orang tua perlu meningkatkan dalam kontrol diri sebagai contoh bagi sang anak dalam pembentukan karakter pribadi anak.

Logue (Sriyanti, 2013) mengemukakan bahwa faktor genetik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol diri a. Genetik Faktor genetik atau faktor keturunan sangat mempengaruhi kontrol diri seseorang. Anak yang berasal dari keturunan impulsif maka ia akan mempunyai kecenderungan berperilaku impulsif. b. Lingkungan Faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan kontrol diri seseorang yaitu perilaku orang tua yang diamati anak, gaya pengasuhan, dan budaya. c. Usia Faktor usia turut pula mempengaruhi tingkat kontrol diri individu. Pada usia kanak-kanak, individu akan cenderung lebih impulsif dibanding individu yang lebih dewasa. Hal itu berarti semakin bertambahnya usia individu, semakin baik pula kemampuannya mengendalikan diri.

Krahe (Madjid, dkk, 2021:2) mengemukakan bahwa seorang individu dapat dikatakan sudah dewasa ketika individu tersebut dapat mengelolah kontrol terhadap dirinya sendiri ketika ingin bertindak, mengeluarkan argumen, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya yang termasuk dalam kontrol diri, dengan begitu ketika pengontrolan diri itu dapat terkendali dengan baik maka perilaku agresi juga akan terminimalisirkan.

Chaplin (2011:32), kontrol diri merupakan keahlian seseorang dalam membimbing perilakunya sendiri, individu yang dapat mengontrol dirinya dalam kemampuan untuk menahan atau menghentikan impuls-implus atau perilaku implusif. Definisi ini dapat memberikan gambaran umum tentang kontrol diri, sedangkan Ghufron dan Risnavita (2010:89) menyatakan bahwa kontrol diri adalah suatu kegiatan mengendalikan perilaku, dimana seseorang dapat mempertimbangkan sesuatu sebelum membuat keputusan dalam bertindak. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengatur, membimbing, serta mengarahkan dalam membentuk perilaku yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang mengarah pada hal yang positif dalam berfikir. Pengendalian tingkah laku yang dimaksud yaitu perlu adanya pertimbangan sebelum mengambil keputusan tertentu. Agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang disekitarnya.

Perilaku Agresif

Hasil penelitian berdasarkan perilaku agresif peserta didik yaitu perilaku agresif. Kategori presentase perilaku agresif terdapat 31 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan presentase 31,96%, terdapat 30 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan presentase 30,93%, terdapat 36 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan presentase (37,11%). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dari agresif sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan sebagian besar anak tidak memiliki perilaku menyerang perilaku merusak atau menyerang diri sendiri, perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku yang melanggar norma social, sikap bermusuhan terhadap orang lain dan perilaku agresif yang dipelajari.

Salmiati (2015:15) menyatakan bahwa perilaku agresif tentunya menimbulkan dampak baik itu fisik maupun verbal, baik yang berkaitan dengan proses belajarnya maupun yang berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan teman-temannya di sekolah, dampak yang berkaitan dengan proses belajarnya adalah subjek sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu teman-temannya yang serius belajar, selalu gelisah, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Bandura (Setiawan, 2010:91) meyakini bahwa agresif sebenarnya hanya merupakan suatu anggapan sosial tentang berbagai tingkah laku, tidak terlepas dari pemahaman dalam mengartikan suatu bentuk perilaku yang dilakukan kepada kita. Kiranya, penafsiran kita tentang sikap tidak agresif atau agresif bergantung pada pribadi, dan situasi sosial, seperti kepercayaan kita sendiri tentang agresi itu sendiri, konteks di mana tanggapan itu terjadi, intensitas tanggapan, idenfitas dan reaksi orang terlibat terbatas

Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss & Perry (Ferdiansa & Neviyarni, 2020:9) mengelompokkan perilaku agresif kedalam empat bentuk agresif, yaitu: 1. Agresif fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik, 2. Agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang lain secara verbal seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbal, 3. Marah merupakan representasi emosi atau

afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi, 4. Permusuhan merupakan perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

Freud (Yanizon & Sesriani, 2019:27) mengemukakan bahwa perilaku agresif merupakan gambaran ekspresi sangat kuat dari insting kematian (*thanatos*), karena dengan melakukan agresif maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai (*eros*) dan insting kematian (*thanatos*). Meski demikian, walaupun agresif dapat dikontrol tetapi agresif tidak bisa dihapuskan, karena agresif adalah sifat alamiah manusia.

Strickland (2011:1485-1492) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang ditujukan untuk melukai, membuat penderitaan, dan untuk merusak orang lain sedangkan Myers (Pinilih & Margowati, 2016:4) menjelaskan bahwa agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang bertujuan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Neil dan Stewart (2002:56) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi secara destruktif, melalui kekerasan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada suatu objek sasaran. Objek sasaran perilaku tersebut meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri. Senada dengan penelitian sebelumnya, Buss dan Perry (1992:452-459) menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis.

Myers (Ferdiansa & Neviyarni, 2017:4) mendefinisikan agresi sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan sedangkan Berkowitz Zahri & Savira, (2016:2) mendefinisikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun secara mental. Baron dan Byrne (2017:3) menyatakan bahwa agresivitas disebabkan karena perilaku belajar sosial, yaitu dimana agresivitas timbul karena individu banyak belajar dari pengalaman dalam kehidupannya di lingkungan sosial dan tindakan agresif melalui orang lain sebagai model.

Firman (2012:6) perilaku agresif merupakan tingkah laku yang dilakukan individu untuk melukai dan mencelakakan individu lainnya, baik dalam bentuk tindakan kekerasan secara fisik maupun secara verbal dengan objek material maupun non material. Definisi ini senada dengan yang dikemukakan oleh Wiyastuti (2014:116) bahwa agresif dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Madjid, dkk (2021:4-5) menjelaskan bahwa perilaku agresi ini memang sangat mengkhawatirkan berbagai pihak baik itu keluarga maupun pihak sekolah, olehnya itu perilaku agresi ini perlu ditekan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat persuasif sehingga siswa tersebut mengetahui betapa tidak baiknya perilaku agresi yang menyimpang. Faktor lain yang menyebabkan maraknya perilaku agresi dikalangan para siswa adalah ketidakmampuan manajemen sisi emosional yang ada pada diri seorang individu dengan begitu dapat dikatakan belum baiknya kontrol diri seorang individu tersebut, kontrol diri ini sangat penting bagi remaja agar mereka mampu meminimalisir dorongan yang timbul untuk melakukan perilaku agresi. Kontrol diri yang rendah pada individu dipandang sebagai salah satu penyebab ketidakpekaan, impulsif, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain atau merusak benda dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun psikis, agresif juga dapat menjadi suatu bentuk keinginan atau dorongan (*drive-motivation*) yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresi dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit tidak termasuk perilaku agresif. Namun pengerusakan barang dan perilaku destruktif lainnya termasuk dalam definisi agresif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Agresif peserta didik kelas XI di SMAN 8 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kontrol diri peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Perilaku agresif peserta didik kelas berada pada kategori rendah.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik. Dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif peserta didik berada pada kategori rendah dan selebihnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

5. Ucapan Terimakasih

Dosen Pembimbing I Bapak Yasrial Chandra, M.Pd. terima kasih yang tak terhingga atas semua motivasi, masukan, bantuan dan kritikan yang sudah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt. dan senantiasa diberikan keselamatan dimanapun Bapak berada. Aamiin.

Dosen Pembimbing II Ibu Wira Solina, M.Pd. terimakasih yang tak terhingga atas semua motivasi, masukan, bantuan dan kritikan yang sudah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt dan senantiasa diberikan keselamatan dimanapun Ibu berada. Aamiin.

6. Daftar Rujukan

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Auliya, M. &, & Nurwidawati, D. (2012). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro*. 1-6.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory* New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.
- Firman. (2012). *Makalah Penanggulangan Tindakan Kekerasan dan Agresifitas Remaja di Kota Padang*. padang: FIP UNP.
- Ghufroon, M. Nur, & Rini Risnawita. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rahayu, P.L. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Psikoborneo*, 6 (2).
- Meydiningrum & Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri. *Jurnal BK Unesa*. 11 (4).
- Rahayu, P.L. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Psikoborneo*, 6 (2).
- Yanizon, A. & Sesriani, V (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif pada Remaja. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 6(1).
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh *Self-Control* terhadap Agresivitas Remaja pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional. 1-10
- Zulkarnain, A., & Uzlifah, T. (2020). Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 8-15